

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun informal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru disekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesian Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak.

Dalam Ensiklopedia Pendidikan Indonesia, dijelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam artian, pendidikan baik yang formal maupun informal, meliputi segala yang

memperluas segala pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia dimana hidup.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, dan sampai sejauh mana dapat mengubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan otak siswa adalah dengan mencatat. Catatan adalah instrumen penting dalam belajar pada seluruh jenjang pendidikan. Dahulu sebelum tugas pendidik sebanyak sekarang, banyak yang menempatkan aktivitas memeriksa catatan sebagai kegiatan penting untuk mengukur kesungguhan siswa belajar. Namun, sekarang setelah pendidik makin sibuk dengan kewajiban mengelola administrasi pembelajaran dan sumber belajar yang siswa gunakan semakin variatif, banyak sekolah yang kurang peduli terhadap catatan siswa. Masalahnya adalah banyak sekolah yang kurang menyadari betapa pentingnya melatih dan memperhatikan peserta didik agar lebih kreatif dalam menyusun catatan belajar yang efektif. Tanpa usaha penanganan melatih siswa untuk mendokumentasikan informasi dalam bentuk catatan yang

praktis serta dapat menunjang berkembangnya kapasitas daya pikir, mengembangkan inovasi dan mendorong siswa semakin mengerti bagaimana seharusnya belajar, kapasitas belajar siswa belum dapat sekolah optimalkan.

Nugraha (2008) , bahwa materi dari buku pelajaran yang digunakan sewaktu beliau masih berada di sekolah dasar, dan terutama di sekolah dasar non favorit belum disertai dengan adanya gambar-gambar yang menarik. Padahal anak pada usia sekolah dasar, kemampuannya terus bertambah, yaitu kemampuan dalam memproses dan menyimpan berbagai informasi yang masuk. Keberadaan gambar berdasarkan teori kognitif yang untuk anak sekolah dasar termasuk kedalam tahapan usia operasional konkrit (usia anak SD) yang masih membutuhkan objek bantu yang nyata untuk proses berpikirnya.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah anak-anak lebih bisa mengingat dan menceritakan jalan cerita dari komik atau cerita bergambar lainnya daripada mengingat atau menceritakan materi pelajaran yang telah disampaikan. Anak-anak menggunakan fantasi saat membaca cerita dan membaca cerita ini termasuk fantasi tersimpan. (Nugraha,2008) Kehadiran *mind map* lebih menarik perhatian anak-anak untuk membacanya karena *mind map* yang terdiri dari berbagai unsur warna, gambar dan garis, merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dan warna dalam *mind map*, selain untuk menarik perhatian, gambar juga berfungsi sebagai objek bantu berpikir yang nyata.

Mind Map atau Pemetaan Pikiran bisa menjadi salah satu cara menghafal yang menyenangkan. *Mind map* secara otomatis mengaktifkan otak kiri dan kanan secara sinergis, disamping itu *mind map* juga memberikan gambaran secara menyeluruh terkait ide sentral yang sedang dipelajari, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami, dimengerti, dan diingat bagi siswa sekolah dasar. *Mind map* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. *Mind map* dipakai untuk membangkitkan, memvisualisasikan, menstruktur dan mengklasifikasikan ide, sebagai alat untuk membantu dalam belajar, menulis, organisasi, penyelesaian masalah, serta pengambilan keputusan.

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dengan menempatkan informasi dalam ruang yang mudah digunakan saat perlu dan mengambil informasi ke luar otak. Metode ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran. *Mind map* dapat dianalogikan dengan peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota, yang mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita. Jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya. Sementara itu, gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus dapat mewakili area atau ide menarik tertentu. *Mind map* dapat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar juga

cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, *Mind map* lebih merangsang secara visual sehingga tidak bosan untuk dilihat.

Mind map dapat membantu dalam berbagai hal, antara lain merencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melihat gambar keseluruhan, serta akan mengaktifkan seluruh otak.

Terdapat beragam model pemetaan pikiran yang menempatkan diri, yang belajar sebagai pusat pergerakan pikiran yang direfleksikan dalam gambar yang penuh warna dan jejaring.

Penggunaan metode *mind mapping* memacu untuk berkonsentrasi siswa untuk focus memperhatikan penjelasan dari guru, karena dengan memperhatikan penjelasan dari guru siswa akan dapat mendapatkan kata sentral disetiap penjelasan materi dari guru, sehingga selain siswa mudah dalam pencatatannya, siswa pun akan paham materi yang telah diberikan oleh guru. Pemahaman siswa akan materi ajar akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam hal ini terkhusus pada peningkatan pada pembelajaran IPS.

Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan cara bersoalisasi, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengembangannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami kehidupan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah Dasar menurut kurikulum 2006 adalah untuk menguasai konsep dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, serta memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa
- (2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan
- (3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Menurut (depdiknas,2006) untuk skala Indonesia, maka tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS-SD tahun 2006 adalah agar peserta didik

mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Tujuan pembelajaran IPS tersebut sesuai dengan hakikat IPS itu sendiri yaitu IPS sebagai suatu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tau akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan dasar penelitian dan paparan yang telah diuraikan diatas tersebut, penulis mencoba merangkumnya bahwa pembelajaran yang berjalan baik dan berjalan dengan baik adalah pembelajaran yang efektif, efisien, dan berjalan tanpa ada tekanan yang merugikan, pembelajaran tersebut menghasilkan sebuah prestasi belajar yang di atas standar yang sudah ditentukan. Pembelajaran yang baik juga harus berlangsung pada setiap mata pelajaran yang siswa tempuh sehingga hasil yang akan dilakukan adanya

maksimal dan merata pada siswa kelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN, penulis menemukan adanya ketidak seimbangan prestasi belajar yang siswa raih pada mata pelajaran IPS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Prestasi yang dapat siswa pada pelajaran mata pelajaran IPS masih belum memenuhi hasil yang maksimal atau masih kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut membuktikan adanya pembelajaran yang belum berjalan dengan baik dan belum dapat menghasilkan prestasi yang maksimal. Penulis menemukan beberapa penyebab yang mengakibatkan prestasi pembelajaran mata pelajar IPS kurang maksimal. Diduga kuat penyebabnya adalah penggunaan metode siswa pada mata pelajaran yang masih konvensional pada pembelajaran lingkungan mata pelajaran IPS dan kurangnya hasil yang siswa dapat maka salam kegiatan pembelajaran IPS penulis menemukan banyak siswa yang kurang focus pada pembelajaran, asyik bermain dengan kegiatannya sendiri dan banyak siswa tidak dapat memahami materi yang seharusnya dia dapat dan hal tersebut akan berdampak langsung pada hasil atau aktivitas belajar siswa yang buruk.

Dari hal tersebut penulis mencoba untuk mencari solusi yang sesuai dan tepat untuk mengatasi hasil dan aktivitas tersebut pada pembelajaran IPS. Karena bila hal tersebut tidak segera diatasi akan mengakibatkan dan berdampak pada penurunan hasil aktivitas belajar pada mengakibatkan pola pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik yaitu pembelajaran yang tidak

efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS pada kelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN sehingga pembelajaran lingkungan tidak akan maksimal atau tidak memenuhi standar yang seharusnya. Berangkat dari kejadian tersebut maka penulis mencoba memberikan solusi atau jalan keluar dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran lingkungan mata pelajaran IPS kelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN.

Penulis memilih metode *mind mapping* tersebut karena metode tersebut dianggap cocok dan tepat untuk mengatasi kejenuhan yang siswa hadapi terutama dalam pencatatan materi yang sering siswa hadapi karena pada metode *mind mapping* menggunakan konsep pencatatan yang menghubungkan informasi yang satu dengan informasi lainnya yang siswa dapat. Metode *mind mapping* juga akan memicu munculnya aktivitas pembelajaran (buzan 2009), karena siswa akan dibawa kedalam sebuah pembelajaran dengan cara atau metode yang baru. Untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis mencoba memfokuskan diri pada penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS guna untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pembelajaran lingkungan kelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN .

berdasarkan pikiran-pikiran yang telah terpaparkan di depan, maka penulisan memberi judul penelitian ini.

“implementasi teknik mind mapping untuk meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran lingkungan pelajaran IPS kelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Daya ingat, bagi anak sangat penting bagi belajarnya. Jika ia memiliki daya ingat anak yang baik, maka prestasi di sekolah dan prestasi dalam kehidupannya kemungkinan besar juga baik.

Dengan dikembangkan bermacam-macam penerapan pembelajaran untuk para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya daya ingat anak dalam pembelajaran dengan teknik mind maaping. Metode ini dapat untuk mengoftimalkan daya ingatnya dan kehidupan nyata yang dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa.

Dengan konsep ini hasil pembelajaran siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dan teknik mencatat pemetaan pikiran diduga kreatifitas siswa akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Bagaimana aktivitas pembelajaran siswa menggunakan teknik *mind mapping* dikelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN.
- c. Bagaimana hasil pembelajaran siswa menggunakan teknik *mind mapping* dikelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa menggunakan teknik *mind mapping* dikelas III SD NEGERI 42 TANJUNGPANDAN
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa menggunakan teknik *mind mapping* dikelas III SD NEGERI TANJUNGPANDAN

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode *mind map*

- 2) Dapat memperkaya keilmuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lingkungan

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami serta meningkatkan daya ingat sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi siswa khususnya dalam pembelajaran lingkungan
- 2) Bagi guru, dapat membantu dan memudahkan dalam penyampaian yang baru dapat membangkitkan daya ingat selama proses pembelajaran
- 3) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan aktivitas dalam menggali dan mengembangkan strategi pembelajaran IPS khususnya Lingkungan

F. Definisi Operasional

Mind Mapping atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak

kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. *Mind Map* merupakan istilah teknik pemetaan pikiran untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih "tersembunyi". Pemetaan pikiran ini akan melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri.

Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. (Prayudi: 2008)